



## Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah di Bangkalan (Sinergi Tradisi dan Modernitas)

Baitiyah <sup>a,1\*</sup>, Anis Khofifatun Nafilah <sup>a,2</sup>, Mabnunah <sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> IAIN Madura, Indonesia

<sup>1</sup> [Nengbety07@gmail.com](mailto:Nengbety07@gmail.com); <sup>2</sup> [aniskhofifatun@gmail.com](mailto:aniskhofifatun@gmail.com); <sup>3</sup> [mabnunah19@gmail.com](mailto:mabnunah19@gmail.com)

\* penulis korespondensi

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Received, Mei 2024

Accepted, Juni 2024

Published, Juli 2024

#### Kata Kunci:

Strategi, Pengembangan,  
Pendidikan, Madrasah.

#### Cara Mengutip:

Baitiyah, B., et al. (2024). Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah di Bangkalan (Sinergi Tradisi dan Modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 12 Special Issue(1), pp.186-198.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika madrasah di Bangkalan dengan fokus pada perubahan sosial, budaya, dan pendidikan yang terjadi di lingkungan tersebut. Penelitian ini mengkaji peran dan strategi yang diterapkan madrasah dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan kurikulum. Madrasah di Bangkalan, yang terdiri dari MI, MTs, dan MA, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum (IPTEK) dan keimanan (IMTAQ). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai praktik sehari-hari, interaksi sosial, dan budaya komunitas di madrasah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Kurikulum yang digunakan bervariasi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, serta implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) yang memungkinkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adaptasi kurikulum yang progresif dan strategi manajemen yang tepat, seperti analisis SWOT, menjadi kunci keberhasilan madrasah dalam menghadapi persaingan global dan menjaga eksistensinya. Tantangan yang perlu diatasi termasuk peran guru dan dukungan orang tua. Evaluasi berkala dan pelatihan bagi tenaga pendidik merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas pendidikan di madrasah.

### Abstract

*This study aims to understand the dynamics of madrasahs in Bangkalan, focusing on the social, cultural, and educational changes occurring within these institutions. It examines the roles and strategies employed by madrasahs in facing the challenges of globalization and curriculum changes. Madrasahs in Bangkalan, consisting of MI, MTs, and MA, play a crucial role in shaping students' character by integrating general science (IPTEK) and faith (IMTAQ). This study uses a qualitative method with an ethnographic approach. This approach is chosen because it provides a deep understanding of daily practices, social interactions, and community culture in madrasahs. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and document analysis. The curricula used vary between the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum, as well as the implementation of the Semester Credit System (SKS), which allows for*

---

*flexibility in the learning process. The study reveals that progressive curriculum adaptation and appropriate management strategies, such as SWOT analysis, are key to the success of madrasahs in facing global competition and maintaining their existence. Challenges that need to be addressed include the role of teachers and parental support. Regular evaluations and training for educators are essential steps in ensuring the quality of education in madrasahs. The study hopes to contribute to the development of educational policies and the improvement of madrasah quality in Bangkalan.*

---

## PENDAHULUAN

Bangkalan merupakan kota yang dikenal dengan kota dzikir dan sholawat, tentu dalam hal ini tidak asing terdengar sebagai kota yang kental dengan keagamaannya, mayoritas masyarakat disana juga tidak awam dengan yang namanya pendidikan (Aditya, 2023). Jika dilihat banyaknya pendidikan yang sudah berdiri di kota bangkalan tentu hal ini menunjukkan bahwa pendidikan disana sangat maju, Selain pendidikan umum, di bangkalan juga banyak yang mendirikan madrasah-madrasah. Seperti MI, MTs, dan MA. Madrasah disana terbilang cukup pesat perkembangannya. Bahkan banyak masyarakat disana yang mempercayai putra-putrinya untuk menempuh tingkat madrasah, Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan data banyaknya madrasah yang ada di kota bangkalan. Di tahun 2023 sudah mencapai 363 lembaga pendidikan yang menyandang nama madrasah. Diantaranya terdiri dari MI, 146 MTs, 144, dan MA, 73 (BPS Kabupaten Bangkalan, 2021).

Berdasarkan data tersebut, dapat dimengerti bahwa madrasah sebenarnya juga berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa. Melalui pendidikan madrasah, para orang tua berharap anak-anak mereka tidak hanya menguasai pengetahuan umum (IPTEK), tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang kuat terhadap agama (IMTAQ). Oleh karena itu, jika kita memahami harapan orang tua ini dengan baik, maka madrasah memiliki prospek yang menjanjikan.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa peran lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren sangat signifikan dalam sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang mempromosikan nilai-nilai multikultural dan toleransi. Penelitian yang dilakukan oleh Balitbang Diklat Kemenag menemukan bahwa jumlah pesantren meningkat dari 27.230 pada tahun 2011-2012 menjadi 28.961 pada tahun 2014-2015 dengan jumlah santri yang mencapai 4.028.660 orang pada tahun 2015. (Zainullah & Sayyi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pesantren dan madrasah memainkan peran penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter siswa di Indonesia.

Dalam hal kelembagaan, pendidikan agama diselenggarakan melalui madrasah, institut agama, dan pesantren yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Penelitian sebelumnya juga telah menyoroti peran penting madrasah dalam pendidikan karakter siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dakir (2019), pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah menunjukkan perannya yang signifikan dalam masyarakat, baik sebagai lembaga sosial-keagamaan maupun pendidikan. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pesantren menjadi akar budaya sosial dan telah melampaui masanya sehingga melahirkan potret pendidikan Islam moderat (Dakir & Anwar, 2020).

Sementara itu, pendidikan umum seperti sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah kejuruan, dan perguruan tinggi umum diurus oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pendidikan agama lebih dominan dalam penyelenggaraan pendidikan, yang mencakup Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA),

serta jumlah pesantren yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah dasar, sekolah menengah, dan kejuruan pada pendidikan.(Saputro, 2018)

Dalam kurikulum madrasah tahun 1994, disebutkan bahwa madrasah merupakan sekolah yang memiliki ciri khas Islam. Ciri khas ini meliputi beberapa aspek penting. Pertama, mata pelajaran keagamaan yang diambil dari pendidikan agama Islam, antara lain: al-Qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan islam, dan bahasa Arab. Kedua, suasana keagamaan yang kental di lingkungan madrasah, dengan adanya fasilitas ibadah dan penerapan metode pembelajaran yang bernuansa agama pada setiap mata pelajaran yang memungkinkan. Ketiga, kualifikasi guru di madrasah haruslah beragama Islam dan memiliki akhlak yang baik, selain memenuhi syarat sebagai tenaga pengajar sesuai ketentuan yang berlaku.(HM, 2016)

Madrasah, sebagai salah satu institusi pendidikan yang signifikan dalam sistem pendidikan nasional, memegang peranan penting dengan jumlah lembaga yang cukup besar. Dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas yang sarat dengan kompetisi, madrasah harus mempersiapkan para peserta didiknya agar siap bersaing di berbagai bidang yang mereka geluti. Langkah ini bertujuan agar lulusan madrasah tidak terpinggirkan di masyarakat, serta untuk memastikan keberlanjutan dan eksistensi madrasah tetap terjaga dalam jangka panjang.

Hal ini menjadi akar masalah yang memerlukan penanganan dengan melalui strategi pengembangan yang sudah selayaknya dilakukan oleh pengelola madrasah demi mempersiapkan lembaga yang kokoh dalam menghadapi persaingan global, sehingga eksistensi madrasah tetap berada dalam kondisi yang stabil dan dinamis menuju pengembangan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satunya dengan cara menggunakan strategi-strategi yang dapat membantu kemajuan madrasah itu sendiri. Strategi yang diterapkan tentunya disesuaikan dengan kondisi unik masing-masing madrasah, karena setiap madrasah memiliki posisi yang berbeda dalam hal mutu, kualitas sumber daya manusia, serta elemen pendukung lainnya. Proses penyusunan strategi ini dimulai dengan perumusan visi dan misi organisasi yang didasarkan pada analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), kemudian dilanjutkan dengan penetapan tujuan-tujuan khusus serta strategi organisasi untuk mencapai visi dan misi tersebut.(Nurhadi, 2018)

Dalam hal ini pula maka perlu yang namanya pembinaan terhadap madrasah. Melakukan reposisi organisasi merupakan langkah penting untuk pembaharuan dan keberlangsungan eksistensi madrasah. Oleh karena itu, reposisi madrasah bertujuan untuk mengembangkan identitas unik lembaga tersebut, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan individu-individu yang memiliki ciri khas kuat berkat pembinaan yang diberikan oleh madrasah. Dengan langkah ini, madrasah diharapkan dapat terus beradaptasi dan tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

Dari uraian tersebut, keberadaan Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam di tengah kehidupan masyarakat masih cukup banyak dijumpai di daerah-daerah tertentu. Khususnya di kota bangkalan, madrasah masih berada dalam tingkatan penting sebagai lembaga pendidikan yang dipilih dan diakui efektifitas pembelajarannya oleh masyarakat, terutama generasi muda. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan sejak dini, madrasah memegang peran yang semakin krusial di tengah derasnya arus informasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari teknologi informasi, sangat penting untuk mengoptimalkan peran madrasah dalam membimbing dan melindungi generasi muda dari pengaruh negatif. Optimalisasi ini dapat mencakup pembaruan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, pelatihan guru untuk menghadapi tantangan modern, serta penerapan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di era digital ini.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Pendidikan

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah salah satu strategi yang menjadi pendekatan dalam dunia pendidikan yang memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk menentukan jumlah mata pelajaran dan beban belajar mereka setiap semester. Sistem Kredit Semester (SKS) menjadi suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menempatkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan segala bentuk pembelajaran dengan durasi waktu yang lebih singkat (tidak harus mencapai 3 tahun) (Rofiq & Nadliroh, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Dengan SKS, siswa diberikan kebebasan untuk menempuh jenjang pendidikan mereka dengan menyesuaikan kemampuan dalam memahami pembelajaran, yang tentunya berbeda dari masing-masing individu. Fleksibilitas ini menjadi suatu kesempatan bagi siswa untuk mengatur jadwal belajar mereka secara mandiri, sehingga lebih fokus pada mata pelajaran yang mereka anggap penting atau menantang (Setiarini, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa SKS menjadi pemicu peningkatan motivasi belajar siswa. Kondisi ini terjadi karena kontrol yang lebih besar yang diberikan kepada siswa atas proses belajar mereka sendiri. Ketika siswa merasa memiliki kendali, mereka cenderung lebih bertanggung jawab dan bersemangat dalam belajar. Sistem ini juga memungkinkan siswa untuk mengejar ketertarikan akademis mereka dengan lebih leluasa, yang dapat meningkatkan minat dan kepuasan belajar secara keseluruhan. Kebebasan ini menjadi pendorong bagi siswa untuk fokus pada pengembangan keterampilan, manajemen waktu dan kemandirian yang lebih baik.

Selain itu, SKS memungkinkan penyesuaian kurikulum yang efektif dan dinamis sesuai kebutuhan peserta didik dan perubahan zaman (Sartika *et al.*, 2024). Dengan adanya fleksibilitas dalam penentuan mata pelajaran dan beban belajar, institusi pendidikan dapat lebih mudah mengadaptasi kurikulum mereka untuk mengikuti setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Ini sangat penting dalam era globalisasi dimana perubahan terjadi dengan cepat. Kurikulum yang dinamis dapat membantu siswa tetap relevan dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Namun, implementasi SKS memerlukan kesiapan yang matang dari berbagai aspek. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan tenaga pendidik. Guru dan dosen perlu dilatih untuk mengelola kelas yang *heterogen* dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan harus memadai untuk mendukung penerapan SKS. Misalnya, perpustakaan dan laboratorium yang memadai, serta teknologi informasi yang dapat mendukung pembelajaran mandiri. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, penerapan SKS dapat menjadi kurang efektif.

Selain itu, dukungan dari keluarga sebagai *support system* utama siswa tentunya sangat dibutuhkan. Orang tua sudah selayaknya juga memahami konsep SKS dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada anak-anak mereka. Ini termasuk memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengatur waktu belajar mereka dengan baik. Tanpa dukungan dari orang tua, siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam menavigasi sistem yang lebih fleksibel ini. Oleh karena itu, suksesnya penerapan SKS sangat bergantung pada kolaborasi antara siswa, pendidik, dan orang tua.

### Pengembangan Program Keterampilan dalam Pendidikan

Program keterampilan atau *vocational training* adalah suatu bagian sistem pendidikan yang sangat penting dengan tujuan utama mempersiapkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja yang dapat membantu siswa dalam kehidupannya di masa mendatang. Program ini mencakup berbagai bidang seperti teknologi informasi, multimedia, teknik, tata boga,

dan lain-lain (Irwanto, 2023). Dalam era yang semakin kompetitif ini, pengembangan program keterampilan di sekolah-sekolah menjadi semakin krusial untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, terutama dalam dunia industri saat ini. Demikian, siswa dapat memasuki pasar kerja dengan percaya diri dan siap berkontribusi secara efektif.

Salah satu aspek utama dalam pengembangan program keterampilan adalah kolaborasi antara institusi pendidikan dan industri. Kemitraan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis kepada siswa melalui magang dan proyek nyata, tetapi juga memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan relevan dengan kebutuhan dan tren terbaru di dunia kerja (Sulaeman *et al.*, 2024). Industri dapat berperan aktif dalam memberikan masukan terkait keterampilan apa saja yang sedang dibutuhkan, sehingga institusi pendidikan dapat menyesuaikan materi ajar mereka untuk mencetak lulusan yang siap kerja.

Selain keterampilan teknis yang spesifik untuk setiap bidang, program keterampilan juga mengajarkan *soft skills* yang sangat penting dalam dunia kerja. Keterampilan seperti kerjasama tim, kreativitas, manajemen waktu, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis menjadi fokus tambahan dalam program ini (Sobara, 2023). *Soft skills* ini membantu siswa untuk tidak hanya menguasai aspek teknis pekerjaan mereka, tetapi juga untuk dapat beradaptasi dalam dunia kerja melalui pendekatan yang efektif dalam berbagai situasi dan dengan beragam tipe orang.

Pengembangan program keterampilan juga memerlukan dukungan penuh dari berbagai *stake holder*, seperti pemerintah, institusi pendidikan, industri, dan masyarakat. Pemerintah menempati peran sebagai penyedia kebijakan dan regulasi yang tanggap memberikan dukungan, serta dana untuk mengembangkan program ini. Institusi pendidikan bertanggung jawab untuk merancang kurikulum yang tepat dan menyediakan fasilitas yang memadai. Sementara itu, industri dapat memberikan dukungan berupa peralatan, teknologi terbaru, dan peluang magang bagi siswa.

Untuk memastikan keberhasilan program keterampilan, evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan sangat diperlukan. Institusi pendidikan harus terus memantau efektivitas program mereka, mengumpulkan berbagai bentuk refleksi dari siswa dan industri, dengan berbagai penyesuaian yang menunjang relevansi program yang diterapkan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif ini, program keterampilan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa, industri, dan masyarakat secara keseluruhan.

### **Strategi Pengembangan Pendidikan di Era Globalisasi**

Dalam era globalisasi, sistem pendidikan di seluruh dunia harus terus beradaptasi dan berkembang untuk memenuhi tantangan dan peluang yang ada. Globalisasi sangat mempengaruhi berbagai sistem sosial masyarakat, yang semuanya berdampak pada kebutuhan dan ekspektasi dalam pendidikan. Institusi pendidikan dituntut untuk tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, keterampilan teknologi, dan kompetensi global (Sulaiman, 2017). Masalah ini yang kemudian memunculkan kebutuhan terhadap strategi pengembangan pendidikan yang responsif dan dinamis sangat dalam memastikan bahwa siswa siap menghadapi dunia yang terus berubah.

Salah satu strategi penting dalam pengembangan pendidikan adalah menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) sebagai kerangka teori perumusan visi dan misi organisasi pendidikan (Mukhlisin & Hidayat Pasaribu, 2020). Pemanfaatan analisis SWOT dalam institusi pendidikan dapat memahami hal-hal yang menjadi nilai lebih dan hal-hal yang perlu ditingkatkan pada sistem internal mereka, seperti kualitas tenaga pengajar, fasilitas, dan kurikulum. Selain itu, analisis ini juga membantu mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, seperti perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan pasar kerja, dan kebijakan pendidikan nasional dan internasional. Dengan pemahaman

ini, institusi pendidikan dapat menyusun strategi yang efektif untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, seperti penggunaan multimedia, simulasi, dan *platform e-learning* (Sakti, 2023). Selain itu, teknologi juga memberikan sebagian besar akses yang lebih luas dan fleksibel terhadap sumber belajar, sehingga percepatan proses memahami pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar setiap siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi secara mandiri. Integrasi teknologi dalam kurikulum tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja yang semakin digital.

Selain integrasi teknologi, pengembangan pendidikan juga harus memperhatikan pembaharuan kurikulum yang memiliki relevansi dan aktual terhadap kebutuhan pasar kerja dan perubahan zaman yang semakin tak terkendali. Kurikulum yang relevan dan *up-to-date* sangat penting agar supaya siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia nyata. Pembaharuan kurikulum harus dilakukan secara terus-menerus dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk industri, pemerintah, dan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum dapat mencerminkan tuntutan dan dinamika dunia kerja, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten dan adaptif (Suryaman, 2020).

Terakhir, peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan adalah kunci dalam strategi pengembangan pendidikan. Tenaga pendidik yang kompeten dan berwawasan luas menjadi sumber utama yang memfasilitasi kegiatan belajar dan sumber inspirasi. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus menyediakan program pelatihan dan pengembangan yang relevan dan berkelanjutan bagi para guru dan dosen. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek pedagogis dan metodologis, tetapi juga keterampilan teknologi dan pemahaman tentang tren global. Dengan demikian, tenaga pendidik dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, serta memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi kepada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *etnografi* untuk mengkaji dinamika madrasah di Bangkalan. Penelitian dilakukan di beberapa madrasah, melibatkan kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi non partisipatif melibatkan peneliti mengamati proses pembelajaran dan interaksi sosial tanpa ikut serta dalam kegiatan madrasah. Wawancara mendalam dengan berbagai pihak memberikan perspektif yang beragam mengenai implementasi kurikulum dan tantangan yang dihadapi. Dokumentasi seperti kurikulum dan laporan kegiatan digunakan untuk mendukung data observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk matriks dan narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan dengan mengidentifikasi pola dan tema utama. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keakuratan temuan. Penelitian ini mematuhi etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas partisipan dan memperoleh izin dari pihak madrasah serta persetujuan partisipan. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai dinamika madrasah di Bangkalan dan wawasan mendalam tentang strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Madrasah di Bangkalan

Madrasah, dalam konteks pendidikan Islam, seringkali menjadi tempat penting untuk mendalami ajaran agama Islam, seperti studi tentang Al-Quran, Hadis, Fiqih (hukum Islam), Akidah (teologi Islam), dan tafsir Al-Quran. Selain itu, madrasah juga dapat menyediakan pelajaran ilmu-ilmu umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa, dan sejarah, meskipun fokus utamanya tetap pada pemahaman agama Islam.

Madrasah di Bangkalan memiliki sejarah panjang. Pada masa penjajahan Belanda, madrasah merupakan salah satu sarana pendidikan Islam yang penting. Madrasah-madrasah tersebut berperan dalam mencetak kader-kader ulama dan pemimpin umat Islam. (Amin, 2019) Pada awal masa kolonialisasi Jepang, madrasah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dari segi kuantitas. Hal ini dapat teramati di beberapa wilayah nusantara, terutama di daerah Sumatera yang terkenal dengan madrasahnyanya, yang diilhami oleh majelis ulama tinggi. (Amin, 2019) Madrasah di Bangkalan pada masa penjajahan Belanda umumnya berbentuk pesantren. Pesantren-pesantren tersebut mengajarkan berbagai ilmu agama Islam, seperti al-Qur'an, hadis, fikih, tauhid, dan tasawuf.

Setelah kemerdekaan, madrasah di Bangkalan terus berkembang. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang memberikan perhatian khusus pada pendidikan Islam. Pada tahun 1975, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1975 tentang Pendidikan Nasional, yang memberikan pengakuan dan status legalitas terhadap madrasah. (Alawiyah, 2014) Selain itu, pada tahun 1984 dikeluarkan SKB 2 Menteri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama tentang pengaturan Pembakuan Kurikulum Sekolah Umum dan Kurikulum Madrasah. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021) Lahirnya SKB tersebut dijiwai oleh ketetapan MPR No. II/TAP/MPR/1983 tentang perlunya Penyesuaian Sistem Pendidikan, sejalan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang, antara lain dengan melakukan perbaikan. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021) Namun, pada awal tahun 1970-an, kebijakan pemerintah terkesan berupaya untuk mengisolasi madrasah dari bagian sistem pendidikan nasional. (Nurhayati, 2013)

Pada era reformasi, madrasah di Bangkalan mengalami dinamika yang cukup signifikan. Madrasah-madrasah mulai bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang modern dan adaptif. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya madrasah yang menerapkan kurikulum nasional, menggunakan sarana dan prasarana yang memadai, serta mengembangkan berbagai program unggulan. (Tolchah, 2021) Namun masih terdapat tantangan dalam mengembangkan madrasah, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia dan dukungan dari masyarakat.

### Dinamika Madrasah di Bangkalan

Dinamika madrasah di Bangkalan merupakan salah satu indikator kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Madrasah di Bangkalan telah menunjukkan potensinya sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing. Madrasah Bangkalan juga telah bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang modern dan adaptif dengan menerapkan kurikulum nasional, menggunakan sarana dan prasarana yang memadai, serta mengembangkan berbagai program unggulan. Selain itu madrasah juga memiliki fokus pada pengembangan karakter siswa dan telah banyak lulusan madrasah yang melanjutkan ke perguruan tinggi ternama di Indonesia maupun luar negeri.

**Tabel 1.** Peningkatan Jumlah Madrasah

TAHUN	MI	MTs	MA	JUMLAH
2012	139	124	46	269
2016	142	135	57	334
2018	142	143	69	354

<b>2019</b>	143	144	67	354
<b>2023</b>	146	144	73	363

Sumber : (BPS Kabupaten Bangkalan, 2021)

Data tersebut mengindikasikan bahwa jumlah madrasah di Bangkalan telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini terjadi di semua tingkat pendidikan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Paparan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kuantitas madrasah di Bangkalan terjadi secara konsisten selama sepuluh tahun terakhir. Peningkatan jumlah madrasah ini menunjukkan bahwa masyarakat bangkalan memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan Islam.

### **Peningkatan Kualitas Madrasah**

Kualitas madrasah di Bangkalan telah berkembang secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Kondisi ini mencerminkan komitmen masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan terhadap keagamaan yang berkualitas. Beberapa faktor utama dalam peningkatan kualitas madrasah di bangkalan antara lain: Madrasah di bangkalan telah aktif dalam melatih dan mengembangkan guru-guru yang berkualitas. Pelatihan dan pengembangan guru termasuk peningkatan dalam pemahaman agama islam, kemampuan mengajar, serta penguasaan metode pengajaran yang efektif. Guru-guru yang berkualitas akan berdampak positif pada pembelajaran siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pada umumnya peningkatan sumber daya manusia di lembaga pendidikan seperti MAN Bangkalan, MTsN Bangkalan dan MIN 1 Bangkalan tercermin dari beberapa faktor diantaranya melalui program pelatihan guru. Madrasah di Bangkalan telah mengadopsi kurikulum yang lebih relevan dan komprehensif. Kurikulum yang diperbarui mencakup mata pelajaran agama islam yang mendalam, namun juga memperhatikan mata pelajaran umum. Keadaan tersebut menempatkan siswa untuk memiliki pemahaman yang holistik dan keseimbangan antara agama dan ilmu pengetahuan umum. Peningkatan kurikulum juga memastikan bahwa madrasah dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan zaman modern (Sulaiman, 2023).

Pemerintah daerah Bangkalan telah berinvestasi dalam perbaikan sarana dan prasarana madrasah. Pembangunan dan perbaikan fasilitas pendidikan termasuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga. Ini memberikan lingkungan yang mendukung pengajaran efektif. Fasilitas yang memadai juga memberikan dorongan positif bagi guru dan siswa untuk berkinerja lebih baik. Madrasah di bangkalan telah memperkuat sistem pengawasan dan evaluasi. Ini mencakup pemantauan ketat terhadap kualitas pengajaran, pencapaian akademik siswa, serta pemantauan proses administrasi dan manajemen madrasah. Madrasah di Bangkalan juga telah menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, termasuk Kementerian Agama, organisasi keagamaan, dan lembaga pendidikan lainnya. Kerjasama ini mencakup sumber daya, pelatihan, dan berbagi pengalaman terbaik. Hal ini memungkinkan madrasah untuk terus memperbaiki diri dan berinovasi dalam pendidikan keagamaan (Sulaiman, 2023).

Peningkatan kualitas madrasah di Bangkalan merupakan cerminan dari komitmen kuat untuk memberikan pendidikan agama islam yang berkualitas. Perubahan ini berdampak positif pada pembentukan karakter dan moral generasi muda Bangkalan, dan juga pada kontribusi madrasah terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dengan terus berfokus pada peningkatan kualitas, Bangkalan dapat menjaga momentum positif ini dan terus menjadi pusat pendidikan keagamaan yang terkemuka.

### **Pengembangan Program Unggulan**

Madrasah unggul merupakan institusi pendidikan Islam yang dirancang untuk mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikannya. Keunggulan ini dicapai melalui masukan yang berkualitas, proses pendidikan yang efektif, tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional,

manajemen yang baik, layanan pendidikan yang memadai, serta fasilitas pendukung yang lengkap. Konsep madrasah unggul di Indonesia pertama kali digagas pada tahun 1994 oleh Wardiman Djojonegoro, yang menginginkan sekolah dengan visi ke depan dan berwawasan keunggulan. Madrasah unggul tidak hanya fokus pada prestasi akademis tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter berasaskan *akhlakul karimah*. Ada tiga tipe madrasah unggul yang berkembang: berbasis pada anak cerdas, berbasis pada fasilitas, dan berbasis pada iklim belajar yang positif. Semua ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan akhlak mulia (Buchari & Saleh, 2017).

Madrasah unggulan adalah madrasah yang mampu menanggapi kebutuhan dan tuntutan masyarakat, sehingga dapat memberikan layanan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Bahri, 2019). Sejalan dengan pandangan ini, Kementerian Agama mendeskripsikan madrasah unggulan sebagai institusi pendidikan dengan program-program unggul yang dibentuk dari keinginan untuk mencapai banyak prestasi, baik akademik maupun non-akademik. Untuk mencapai status madrasah unggulan dan memberdayakan madrasah agar berkembang secara maksimal, diperlukan berbagai upaya dan strategi. Untuk mencapai keberhasilan, langkah-langkah yang dapat diambil meliputi beberapa aspek penting. Pertama, perlu dirancang model madrasah yang unggul dalam kepemimpinan, memastikan adanya pemimpin yang visioner dan mampu mengarahkan institusi menuju tujuan yang diinginkan. Kedua, model madrasah harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, dengan tenaga pengajar dan staf yang kompeten serta berkomitmen pada pengembangan pendidikan. Ketiga, sistem pendidikan Islam yang diterapkan di madrasah harus dirancang sedemikian rupa sehingga memiliki keunggulan, baik dari segi kurikulum maupun metode pengajaran. Keempat, dukungan dari pemerintah juga sangat penting, sehingga perlu ada model madrasah yang unggul dalam memanfaatkan berbagai bentuk bantuan dan kerjasama dengan pihak pemerintah. Selain itu, madrasah harus fokus pada pengembangan potensi spiritual, keterampilan, intelektual, dan akhlak mulia dari para peserta didiknya. Ini berarti kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Terakhir, untuk memperluas wawasan dan peluang, penting bagi madrasah untuk memiliki jaringan kerjasama yang kuat, baik di dalam negeri maupun dengan institusi internasional. Dengan demikian, madrasah dapat memberikan pendidikan yang menyeluruh dan siap menghadapi tantangan global. (Rohani, 2022)

Salah satu program unggulan yang berada di kabupaten bangkalan saat ini adalah adanya program madrasah yang mempunyai program sistem kredit semester (SKS). Dan program ini sudah di terapkan di kabupaten bangkalan tepatnya di madrasah aliyah (MAN) Bangkalan . program ini sangat menispiratif pada siswa maupun masyarakat disana. Karena program ini menarik dilingkungan masyarakat pada umumnya. Sistem kredit semester ini bertujuan untuk siswa dapat mengasah kemampuannya melalui program yang bisa ditempuh selama 2 tahun. Selain itu program yang terlaksana di madrasah yang ada di kabupaten bangkalan adalah Program pembinaan intensif terhadap siswa untuk mencapai Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) telah dilaksanakan sejak tahun 2019. Salah satu inisiatif dalam program ini adalah pembinaan tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran baca kitab kuning (Ali Wafa, 2023). Program ini juga sudah diterapkan di madrasah yang ada di bangkalan, tidak hanya madrasah aliyah (MAN) bangkalan saja, akan tetapi seperti hal nya di MTsN Bangkalan, MTsN Bangkalan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Bangkalan dan merupakan satu-satunya lembaga negeri di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Sebagai institusi pendidikan, MTsN Bangkalan berperan aktif dalam memberikan kontribusi signifikan bagi masyarakat lokal dengan menghasilkan lulusan yang unggul, berprestasi, beriman, bertaqwa, serta memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik, MTsN

Bangkalan bertujuan untuk tidak hanya mendidik akademis tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang kuat pada setiap siswanya. Dengan demikian, MTsN Bangkalan tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran tetapi juga sebagai agen perubahan positif dalam komunitas pendidikan lokal.

Dalam usaha menciptakan lulusan yang diharapkan, MTsN Bangkalan mengimplementasikan program-program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, termasuk kegiatan kurikuler, intra-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Selain itu, terdapat juga kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter atau akhlak yang baik pada generasi muda. Di era milenial saat ini, MTsN Bangkalan diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi zaman untuk tetap kompetitif dengan lembaga pendidikan lainnya. Namun, perlu dijaga keseimbangan antara penguasaan pengetahuan dan pengembangan sikap yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Hal ini penting agar lulusan tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan islami, sesuai dengan visi dan misi madrasah tersebut. (Rustam, 2023). Tidak hanya itu, madrasah unggulan lainnya yang terdaftar di kabupaten bangkalan juga dari tingkatan MI atau sebut saja di MIN 2 Bangkalan adalah sebuah sekolah di bawah Kementerian Agama yang menyediakan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Bangkalan. Seluruh mata pelajaran yang diajarkan mengikuti kurikulum nasional dan ditambah dengan nilai-nilai agama Islam. Sekolah ini dikenal memiliki staf pengajar yang sangat kompeten dalam bidangnya, yang menjadikannya salah satu yang terbaik di Kabupaten Bangkalan. Fasilitas yang tersedia di MIN 2 Bangkalan meliputi ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, mushollah/masjid, kantin, dan berbagai fasilitas lainnya untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar dan pengembangan siswa secara optimal. (MIN 2 Bangkalan, 2023).

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Madrasah di Bangkalan**

Adanya globalisasi yang terjadi dengan sangat pesat saat ini berdampak pada perkembangan setiap sistem kehidupan manusia. Dinamika madrasah di Bangkalan juga mengalami berbagai perubahan dan perkembangan seiring berjalannya waktu. Perkembangan ini tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor yang membentuk kualitas dan arah pendidikan Islam di daerah tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini dapat berupa faktor internal dan eksternal. Di antara faktor tersebut adalah sebagai berikut.

#### ***Peran Pemerintah***

Pemerintah telah memberikan perhatian khusus pada pendidikan Islam, termasuk madrasah. Hal ini terlihat dari berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, seperti pemberian bantuan dana, peningkatan kualitas guru, dan pengembangan kurikulum (Handayani, 2008). Sejak masa penjajahan Jepang, yang menawarkan bantuan dana dan membiarkan pembukaan kembali madrasah. Setelah kemerdekaan, perhatian terhadap pendidikan Islam semakin meningkat, terbukti dengan didirikannya Kementerian Agama yang mengatur pengajaran agama di sekolah dan madrasah. Pada era Orde Lama dan Orde Baru, kebijakan pemerintah memperkuat posisi madrasah dalam sistem pendidikan nasional, yang ditegaskan dengan Undang-undang Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Program pemerintah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional dan Pemeliharaan (BOP) mendukung pembangunan fasilitas madrasah. Kebijakan, bantuan materiil, dan program pemerintah telah memperkuat posisi madrasah, meskipun tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan tetap ada (Huda, 2016).

Pemberian bantuan dana oleh pemerintah dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasana, pengadaan alat dan bahan pembelajaran serta pengembangan kompetensi guru (Kementerian Agama, 2023). Kementerian Agama terus berupaya meningkatkan kualitas dan kapasitas guru-guru madrasah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat meningkatkan kualitas dan kapasitas guru-guru madrasah (Abdullah, 2019). Pengembangan kurikulum madrasah juga menjadi perhatian pemerintah, dengan

kurikulum madrasah secara nasional sudah memiliki bentuk yang terstruktur dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman (So'im, 2019).

Pemerintah Kabupaten Bangkalan telah berperan aktif dalam mendukung perkembangan madrasah di berbagai kecamatan. Mereka telah melaksanakan berbagai inisiatif, termasuk pembangunan dan rehabilitasi madrasah, pengadaan alat dan bahan pembelajaran, serta pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah. Selain itu, pemerintah kabupaten juga telah berkontribusi dalam pengembangan kurikulum madrasah, mencakup kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam memastikan bahwa madrasah di Bangkalan memiliki infrastruktur yang memadai, sumber daya pembelajaran yang cukup, guru yang kompeten, dan kurikulum yang relevan untuk mendukung pendidikan keagamaan yang berkualitas. Peran pemerintah bangkalan untuk Madrasah telah memberikan dampak positif bagi perkembangan madrasah di bangkalan. Madrasah di Bangkalan kini telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, guru yang berkualitas, dan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

### ***Partisipasi Masyarakat***

Partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi dinamika madrasah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendanaan dan sarana prasana pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah. (Muqorrobin, 2022) Selain itu partisipasi masyarakat juga dapat membantu dalam pengembangan kurikulum dan program-program pendidikan madrasah. (Saputro, 2018)

Partisipasi masyarakat di Bangkalan dalam konteks pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam dinamika madrasah melalui pendanaan, pengembangan kurikulum yang lebih relevan secara lokal, program-program pendidikan tambahan, dan keterlibatan aktif orang tua siswa. Dukungan ini tidak hanya memperbaiki fasilitas madrasah, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pendidikan agama Islam, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memperkaya pengalaman siswa. Kolaborasi yang kuat antara madrasah dan masyarakat telah menguatkan kualitas pendidikan agama Islam di Bangkalan.

### **SIMPULAN**

Madrasah di Bangkalan telah mengalami dinamika yang signifikan dari masa ke masa. Dinamika madrasah di Bangkalan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain 1) Peran pemerintah, Pemerintah telah memberikan perhatian khusus pada madrasah, termasuk madrasah di Bangkalan. Hal ini terlihat dari berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, seperti pemberian bantuan dana, peningkatan kualitas guru, dan pengembangan kurikulum. 2) Peran masyarakat, Masyarakat Bangkalan memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan Islam. Hal ini terlihat dari besarnya dukungan masyarakat terhadap madrasah, baik dari segi finansial maupun tenaga. 3) program pemerintah yang juga sangat berpengaruh terhadap dinamika madrasah di bangkalan.

Peran pemerintah Kabupaten Bangkalan untuk madrasah telah memberikan dampak positif bagi perkembangan madrasah di Bangkalan. Madrasah di Bangkalan kini telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, guru yang berkualitas, dan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Bangkalan diharapkan dapat terus memberikan perhatian pada madrasah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa madrasah dapat terus berkembang dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dinamika madrasah di Bangkalan merupakan salah satu indikator kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Madrasah di Bangkalan telah menunjukkan potensinya sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu

menghasilkan lulusan yang berdaya saing. Madrasah di Bangkalan diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi pelopor dalam pendidikan Islam di Indonesia.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdullah. (2019). Modal Sosial Kepemimpinan Kiai dalam mengembangkan Pendidikan Pesantren di Bangkalan. In *Disertasi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Aditya, G. Y. (2023). *Mengapa Bangkalan Punya Julukan Kota Dzikir dan Sholawat? Begini Sejarah dan Alasannya*. <https://Bangkalan.Pikiran-Rakyat.Com/>.
- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Jurnal Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 51–58.
- Amin, M. (2019). Pendidikan Islam Masa Penjajahan Belanda Dan Jepang. *Jurnal Pilar*, 10(2), 1–11.
- Bahri, S. (2019). Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 dalam Bingkai Manajemen Mutu. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 115–154. <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i1.962>
- BPS Kabupaten Bangkalan. (2021). *Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2021*. 1–68.
- Buchari, A., & Saleh, E. M. (2017). Merancang Pengembangan Madrasah Unggul. *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2), 95–112. <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>
- Dakir, D., & Anwar, H. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 495–517. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4203>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2021). *Sejarah Pendidikan Islam Dan Organisasi Ditjen Pendidikan Islam*. Pendis Kemenag.
- Handayani, T. (2008). Potensi dan Kendala Program Wajib Belajar Sembilan Tahun di Pesantren : Kasus di Kabupaten Bangkalan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 6(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v6i3.129>
- HM, S. H. (2016). Dinamika Madrasah dan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Unggulan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 143–173.
- Huda, K. (2016). Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(2). <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.2.309-336>
- Irwanto. (2023). Studi Deskriptif Peranan Bengkel Dan Laboratorium Di Pendidikan Vokasional. *Vocational Education National Seminar*, 34–39.
- MIN 2 Bangkalan. (2023). *MIN 2 Bangkalan - Bangkalan, Jawa Timur*. IDalamat.
- Mukhlisin, A., & Hidayat Pasaribu, M. (2020). Analisis Swot dalam Membuat Keputusan dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.51178/invention.v1i1.19>
- Muqorrobin, A. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Latifyah Glagahwerokalisat Jember*. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
- Nurhadi, A. (2018). Perubahan Organisasi Bagi Pengelola Madrasah Dalam Menghadapi

- Persaingan Global Organizational Change for Organizer of Madrasah in Dealing With Global Competition. *Al-Fikroh*, 1(1), 16–27.
- Nurhayati, A. (2013). Fenomena Madrasah Pasca SKB 3 Menteri Tahun 1975 dan Implikasinya terhadap Dunia Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.2.133-144>
- Rofiq, M. H., & Nadliroh, N. A. (2022). Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 70–92. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>
- Rohani, A. (2022). Manajemen Pengembangan Program Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1119>
- Rustam, M. (2023). *Sambutan Kamad*. MTS Negeri Bangkalan.
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)*, 2(2), 212–219.
- Saputro, S. D. (2018). Studi Perbandingan Pendidikan Umum dan Agama di Kabupaten Bangkalan. *Pamator Journal*, 11(1), 32–41.
- Sartika, D., Kusen, K., Sumarto, S., & Darmansyah, R. (2024). Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 18–28.
- Setiarini, N. I. (2021). *Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Sistem Kredit Semester (Sks) Di Sma Negeri 1 Ajibarang Banyumas*.
- So'im, M. (2019). Respon Politik Pemuda Terhadap Hegemoni Dinasti Politik Kaum Sarungan Di Bangkalan Madura. In *Tesis*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sobara, I. (2023). *Kombinasi Hard Skills Dan Soft Skills Untuk Kesuksesan Program*. December.
- Sulaeman, Z. M., Nurlaeli, A., & Ma'shum, S. (2024). Implementasi Kurikulum Pusat Keunggulan Melalui Program Magang Industri di SMK 1 Cikarang Selatan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 29–35.
- Sulaiman. (2017). Madrasah Digital. *Jurnal Al-Makrifat*, 2(1), 1–16.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional*, 13–28.
- Tolchah, M. (2021). *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas*.
- Zainullah, Z., & Sayyi, A. (2019). Dinamika Pendidikan Islam Multikultural Perspektif Tradisi dan Perkembangan Pesantren di Indonesia. *Fikrotuna; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 9(1), 1137–1159. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3489>